

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tahun 2010 telah dicanangkan oleh PBB sebagai Tahun Internasional *Biodiversity* (keanekaragaman hayati) dengan tema “*Biodiversity is life, Biodiversity is Our life*”. Definisi keanekaragaman hayati berdasarkan konvensi PBB adalah keanekaragaman di antara makhluk hidup dari semua sumber, termasuk di antaranya daratan, lautan, dan ekosistem akuatik lainnya, serta kompleks-kompleks ekologi yang merupakan bagian dari keanekaragamannya mencakup keanekaragaman spesies, antar spesies, dan ekosistem. Secara sederhana yang dimaksud dengan keanekaragaman hayati adalah seluruh ragam kehidupan di muka bumi. (Booklet Keanekaragaman Hayati Jawa Barat : 2)

Tujuan utama dari penancangan Tahun Internasional Biodiversity ini adalah untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya penyelamatan *biodiversity* dari ancaman utama penyebab kepunahan. Indonesia yang telah turut dalam penandatanganan 5 konvensi PBB yang berhubungan dengan keanekaragaman hayati turut serta dalam perayaan Tahun Internasional Biodiversity ini. Keikutsertaan Indonesia dalam Konvensi PBB mengenai keanekaragaman hayati ini didorong oleh fakta-fakta berikut:

- Indonesia memiliki 10% spesies tanaman, 12% spesies mamalia, 16% spesies reptilia dan amfibi , dan 17% dari spesies burung yang ada di dunia.
- Indonesia merupakan negara maritim terluas di dunia, dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia.
- Indonesia memiliki hutan tropis terluas ketiga di dunia.

Meskipun Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki banyak keanekaragaman hayati, di lain pihak Indonesia juga dikenal sebagai negara yang memiliki tingkat kerusakan alam dan ancaman kepunahan terhadap spesies-spesies

Flora dan Fauna yang sangat tinggi. Kerusakan alam yang terjadi sebagian besar disebabkan oleh ulah manusia, seperti penebangan hutan dan pembangunan tempat-tempat pemukiman yang tidak berwawasan lingkungan. Sedangkan penyebab utama kepunahan selain daripada kerusakan hutan yang menjadi tempat tinggal Fauna-Fauna adalah perburuan dan perdagangan hewan secara ilegal. Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati Indonesia, di antaranya adalah :

- Ditetapkan tempat perlindungan bagi Flora dan Fauna agar perkembangbiakannya tidak terganggu. Seperti cagar alam bagi Flora dan suaka margasatwa bagi Fauna.
- Mendirikan pusat rehabilitasi dan tempat-tempat penangkaran bagi hewan-hewan tertentu.
- Pembangunan yang berwawasan lingkungan, yaitu pembangunan yang memperhatikan keseimbangan yang sehat antara manusia dengan lingkungannya.
- Menetapkan beberapa jenis Flora dan Fauna yang perlu dilindungi.
- Melakukan usaha pelestarian hutan.

(<http://rahmatkusnadi6.blogspot.com/2010/08/upaya-pelestarian-Flora-dan-Fauna.html>)

Berdasarkan upaya-upaya pelestarian yang telah dipaparkan di atas terutama pada *point* yang menyatakan penetapan beberapa jenis Flora dan Fauna yang perlu dilindungi, pemerintah mengeluarkan sebuah keputusan yang berlaku untuk setiap provinsi di Indonesia untuk menetapkan Flora dan Fauna Simbol (maskot) provinsi. Keputusan pemerintah mengenai penetapan Flora dan Fauna Simbol ini juga merupakan upaya nyata sebagai tindak lanjut terhadap Keputusan Presiden Nomor 4 Tahun 1993 tentang Satwa dan Bunga Nasional. Tujuan dari penetapan dari Flora dan Fauna Simbol provinsi ini selain sebagai salah satu upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia tetapi juga sebagai alat untuk mempatenkan Flora dan Fauna asli Indonesia sebagai simbol bangsa, sehingga Flora dan Fauna asli Indonesia tersebut tidak diakui sebagai Flora dan Fauna negara lain. Bahkan tak

sedikit daerah yang menjadikan Flora dan Fauna Simbol tersebut sebagai sarana meningkatkan promosi pariwisata dan mendorong perkembangan industri daerah.

Terkait dengan banyaknya keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia khususnya keanekaragaman Flora Fauna dan usaha pelestariannya salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk lebih memasyarakatkan upaya pelestarian tersebut adalah dengan mengenalkan kepada masyarakat terutama kaum muda usia anak dan remaja tentang Flora dan Fauna Indonesia. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk lebih mengenalkan Flora dan Fauna Indonesai terutama Flora dan Fauna yang berstatus langka / terancam punah. Pada umumnya masyarakat mendapatkan informasi mengenai Flora dan Fauna melalui kunjungan ke tempat - tempat perlindungan hewan seperti kebun binatang atau melalui acara televisi yang menyiarkan acara dunia pengetahuan hewan. Pengenalan Flora dan Fauna secara terperinci pada anak usia sekolah dimulai saat mereka berusia 8-9 tahun, yaitu saat mereka duduk di kelas 4 sekolah dasar. Walaupun demikian tak banyak masyarakat yang mengetahui tentang Flora dan Fauna Simbol provinsi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi dan pemberitahuan pemerintah tentang Flora dan Fauna Simbol provinsi.

Menanggapi permasalahan di atas, sebagai seorang yang bergerak di bidang keilmuan desain komunikasi visual, penulis melihat adanya kemungkinan untuk membantu penyelesaian masalah tersebut. Yang menjadi topik permasalahan adalah mengenalkan Flora dan Fauna Simbol provinsi kepada masyarakat dimulai dari anak-anak. Akan tetapi penulis lebih menghususkan pembatasan masalah pada Fauna, mengingat yang menjadi target dari pemecahan masalah ini adalah anak-anak. Alasan yang mendasari pembatasan masalah pada pengenalan Fauna adalah anak-anak lebih mudah dekat dan mengenal dunia hewan, hal tersebut didasari oleh kebiasaan – kebiasaan yang secara tidak langsung ditanamkan oleh orang dewasa kepada mereka melalui mainan-mainan seperti boneka hewan dan buku-buku cerita bergambar hewan. Hal lain yang juga menjadi alasan pembatasan masalah yang dipilih adalah bahaya kepunahan lebih mudah mengancam hewan dibandingkan dengan tumbuhan yang cenderung memiliki kemampuan untuk beregenerasi lebih baik daripada hewan. Berkaitan dengan topik permasalahan yang telah dipilih,

strategi pemecahan masalah melalui bidang desain komunikasi visual yang dipilih oleh penulis di antaranya adalah *book design*. Jenis buku yang akan didesain adalah Atlas, mengingat kembali topik permasalahannya adalah pengenalan Fauna Simbol provinsi Indonesia sehingga selain untuk pengenalan Fauna itu sendiri atlas ini juga bertujuan untuk kembali mengingatkan letak geografis dan pembagian wilayah di Indonesia. Pemilihan Atlas sebagai jenis buku yang akan didesain didasarkan juga pada permasalahan bahwa atlas-atlas sejenis yang telah beredar lebih dulu di pasaran dirasakan kurang mendapat perhatian dan antusias dari masyarakat untuk memilikinya. Dan untuk lebih menarik perhatian pembeli selain pendesainan atlas yang dibuat berbeda dari atlas pada umumnya, direncanakan juga akan dibuat desain promosi dan keperluan pendukung penjualan.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Permasalahan

- Bagaimana cara mengenalkan Fauna Simbol provinsi kepada masyarakat khususnya anak-anak ?
- Bagaimana cara mendesain atlas yang menarik dan mudah dipahami oleh anak tanpa mengurangi kelengkapan informasi di dalamnya?

1.2.2 Ruang Lingkup

Batasan masalah yang akan dibahas di dalam topik ini adalah pengenalan Fauna Indonesia, khususnya Fauna yang menjadi simbol tiap-tiap provinsi di Indonesia kepada anak-anak usia sekolah dasar.

1.3 Tujuan Perancangan

- Membuat sebuah buku yang berisi informasi tentang Fauna Simbol provinsi di Indonesia.
- Membuat atlas bergambar dengan gaya gambar yang cenderung disukai anak usia sekolah dasar.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

- Studi Pustaka : penulis banyak mendapatkan data-data yang digunakan baik untuk penyusunan laporan maupun yang digunakan untuk informasi di dalam buku yang akan didesain melalui studi pustaka dari buku dan internet.
- Observasi: teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara observasi adalah observasi ke kebun binatang daerah Bandung. Tujuan observasi ini adalah melihat secara langsung Fauna yang menjadi topik permasalahan.
- Wawancara: yang menjadi obyek wawancara penulis adalah staff bidang konservasi sumber daya alam di Badan Pelestarian Lingkungan Hidup Daerah untuk mendapatkan penguatan data yang telah diperoleh sebelumnya melalui studi pustaka, pengunjung kebun binatang untuk mendapatkan opini tentang topik permasalahan, anak-anak sekolah dasar yang menjadi target primer pemecahan masalah, guru sekolah dasar dan orang tua murid yang menjadi target sekunder pemecahan masalah.

1.5 Skema Perancangan

